

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan hadis memiliki kedudukan yang penting bagi seluruh umat Islam sebagai pedoman kehidupan kedua setelah al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada fakta bahwa hadis mencakup segala ucapan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad. Adanya hadis memiliki fungsi untuk memerinci dan menjelaskan makna al-Qur'an serta hukum yang termuat dalam al-Qur'an.¹ Dalam berbagai kondisi, masih ditemukan ayat al-Qur'an yang belum menjelaskan makna secara terperinci, dalam kata lain masih bersifat *mujmal*. Sementara itu, keberadaan hadis memberikan penjelasan praktis dan memperkuat hukum dalam praktik keagamaan. Oleh karena itu, kedudukan hadis dalam Islam memiliki fungsi esensial untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan komprehensif, menjadikan hadis sebagai komponen yang tidak pernah terpisahkan dalam kerangka syariat Islam.

Mengingat vitalnya peran hadis dalam agama Islam, maka menjaga keotentikannya merupakan sebuah kewajiban. Salah satu upaya penjagaan hadis adalah melalui pengujian keabsahan baik dari sanad maupun matan. Proses verifikasi hadis dengan cermat dan ketat bertujuan untuk memastikan hadis benar dinisbatkan kepada Nabi Muhammad dan sungguh berasal dari beliau, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam hukum dan beragama.² Kelalaian dalam penjagaan keabsahan hadis dapat berpotensi besar menyebabkan adanya penyimpangan pemahaman dalam ajaran Islam. Fatalnya bisa berakibat pada kekeliruan dalam proses penetapan hukum dan praktik ibadah tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Oleh karena itu,

¹ Reva Sheptiya Anjani, "Al-Qur'an Dan Hadist Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Manusia," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol. 1 (2023).

² Rani Zaindina Wibawanti Mashuri, Muhid, and Isnaini Lu'lu' Atim Muthoharoh, "Upaya Menjaga Hadis Dari Pemalsuan: Perspektif Abi Al-Hasan Ibn 'Ali Ibn Muhammad Ibn 'Iraq Al-Kinani," *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* Vol. 12 (2025).

menjaga hadis merupakan suatu keharusan dan menjadi pilar utama dalam integritas kemurnian ajaran Islam.

Di sisi lain, kehadiran era serba digital saat ini mulai menunjukkan pengaruhnya terhadap perkembangan teknologi dan informasi, khususnya berbasis AI. Hadirnya AI menjadi salah satu inovasi yang berpengaruh dalam merevolusi arah perkembangan peradaban modern. AI dirancang dengan kemampuan intelektual melalui sistem yang dapat belajar secara mandiri dan kemampuan meniru kecerdasan manusia.³ Saat ini, penerapan dari teknologi AI sudah lazim digunakan oleh seluruh kalangan, mereka memanfaatkan AI sebagai asisten canggih untuk membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan. AI mulai memasuki banyak sektor kehidupan. Dalam sektor pendidikan, dimanfaatkan untuk membuat sistem pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam bidang kesehatan, dimanfaatkan untuk mendiagnosis penyakit dan analisis citra medis. Dalam sektor industri, dimanfaatkan untuk mendorong proses produksi sehingga hasil produktivitas meningkat. Dalam sektor pertanian, dimanfaatkan untuk mengelola lahan dan meningkatkan hasil panen. Dalam bidang hukum, dimanfaatkan untuk membantu memprediksi berbagai kasus hukum dan manajemen data hukum digital.⁴ Semua bentuk kemajuan yang terjadi menunjukkan bahwa AI berperan penting sebagai penggerak utama dalam bidang transformasi di berbagai sektor kehidupan.

Selain bergerak dalam sektor kehidupan sosial, AI mulai merambah dalam bidang keagamaan dan memengaruhi cara umat dalam mengakses, memahami, dan mengkaji ajaran keagamaan. Dalam bidang keagamaan, AI diterapkan dalam proses digitalisasi literatur keagamaan, mengembangkan

³ Muh. Zaini et al., "Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran: Dampaknya Pada Literasi Digital Dan Berpikir Kritis Siswa," *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner* Vol. 1 (2025).

⁴ I Gede Raditya Putra, "Sejarah Artificial Intelligence (AI) Dan Fungsi Dalam Kehidupan Sehari Hari," *Teknik Informatika*, 2023.

aplikasi pembelajaran agama, dan membantu meneliti teks klasik.⁵ Adanya perubahan yang terjadi tentu dapat membuka peluang besar bagi integrasi studi keagamaan dengan pendekatan teknologi modern. Salah satu bentuk inovasi yang menarik perhatian adalah penerapan AI dalam studi hadis, khususnya dalam membantu proses verifikasi hadis. Sebelumnya, penilaian hadis dilakukan melalui metode klasik yang berfokus pada kritik sanad dan matan secara manual. Proses ini tentunya membutuhkan waktu yang lama, keahlian yang mendalam, dan analisis kompleks. Dengan adanya teknologi AI dapat membuat proses analisis hadis menjadi cepat dan otomatis.

Lebih dari itu, berkembangnya teknologi AI sangat berperan penting dalam upaya digitalisasi hadis dengan mengkonversi manuskrip dan kitab hadis primer menjadi format digital terstruktur, serta mengkategorisasikan dan mengindeks hadis berdasarkan kriteria topik dan tingkat otentisitas. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengakses berbagai data hadis, hingga melakukan studi perbandingan secara efektif dan efisien.⁶ Melalui analisis sistem AI, proses verifikasi hadis dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, sehingga mempermudah dalam proses penelusuran dan mengidentifikasi hadis. Namun realitasnya, penerapan AI dalam ranah keilmuan hadis masih tergolong terbatas dan belum diintegrasikan secara luas, lantaran banyak ulama dan para akademisi masih ragu dan khawatir akan adanya potensi ketidakakuratan hasil informasi dan potensi bias yang kemungkinan terjadi selama proses penerapan AI.

Keterlibatan teknologi AI dalam studi hadis memungkinkan adanya revolusi metode penelitian hadis yang berbasis data dan teknologi. Sistem AI kini mampu melakukan penilaian hadis yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh pakar ilmu hadis, seperti kritik sanad matan dan penentuan keotentikan suatu hadis. Salah satu cabang AI bernama Perplexity memiliki

⁵ Irma A and Lukman Thahir, "Kecerdasan Buatan Sebagai Instrumen Ijtihad Digital: Peluang Bagi Pembaruan Pemikiran Islam," *KIIIES 5.0: Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0* Vol. 4 (2025).

⁶ Abdul Hamid, "Peran Website Dalam Penyebaran Hadis Di Era Digital," *El-Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis* Vol. 2 (2024).

kemampuan dalam memproses dan memahami berbagai macam bentuk pola bahasa, struktur pada kalimat, dan hubungan antar kata dalam sebuah teks, sehingga mampu memproses dari total ribuan hadis dan dapat memberikan informasi terbaru dan relevan sesuai dengan konteks penelitian. Bahkan, sistem AI kini dapat melakukan kajian tematik hadis melalui pendekatan semantik dan analisis konteks.⁷ Fitur ini tentu dapat membantu para peneliti hadis dalam melakukan analisis komparatif, menyusun ensiklopedia hadis, dan mengembangkan pembelajaran tematik hadis.

Pemilihan algoritma AI bernama Perplexity sebagai alat ukur utama dalam proses penelitian ini dikarenakan platform menawarkan penelusuran informasi yang lebih transparan, terutama melalui kemampuan menyertakan sumber rujukan secara langsung dalam setiap argumentasi yang diberikan.⁸ Hal ini tentu memberikan keuntungan dalam proses penilaian hadis berbasis digital karena peneliti dapat secara langsung menelusuri sumber informasi yang dikutip sistem saat meneliti teks hadis. Penggunaan sistem Perplexity dalam penelitian kali ini dapat memberikan peluang untuk membandingkan seberapa konsistensi output AI dengan penggunaan berbagai bentuk variasi prompt secara sistematis. Dengan demikian, pemilihan sistem Perplexity bukan sekadar preferensi teknis, akan tetapi juga bagian dari bentuk strategi metodologis untuk memperoleh hasil analisis yang dapat diujikan ulang, terukur, dan sesuai dengan standar keilmuan hadis.

Selain itu, pemilihan untuk hadis uji berasal dari buku dengan judul *“Hadis-Hadis Bermasalah”* oleh Ali Mustafa Yaqub ini didasarkan pada alasan dan pertimbangan bahwa karya ini secara khusus menghimpun hadis populer dan kontroversial yang tersebar luas di masyarakat dan memiliki persoalan yang serius pada aspek sanad dan matan. Dengan menggunakan hadis yang telah melalui proses kritik dari pakar hadis kontemporer untuk kemudian diujikan ulang, maka peneliti dapat memperoleh landasan yang

⁷ Khoirun Nisa Siregar, “Pengembangan Model Literasi Hadis Digital Untuk Generasi Z: Analisis Terhadap Pemanfaatan AI Dalam Studi Hadis,” *Hamidah: Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 1 (2025).

⁸ Heri Nur Cahyanto, *Metodologi Penelitian Dengan AI (Artificial Intelligence)* (Surabaya: PT. Pustaka Saga Jawadwipa, 2025).

kuat untuk menguji kembali validitas hadis menggunakan pendekatan baru berbasis teknologi AI, yaitu melalui sistem Perplexity. Selain itu, adanya keberagaman bentuk kelemahan hadis dapat memberikan ruang yang kaya untuk menilai sejauh mana pendekatan komputasional berkontribusi dalam proses penilaian suatu hadis. Hal ini strategis untuk menilai seberapa akurat output Perplexity dalam proses penelitian hadis.

Proses uji ulang dalam penelitian validitas hadis berdasarkan *ẓāhir al-isnād* merupakan tahap penelaahan awal yang berfokus pada tampilan lahiriah dari rangkaian para perawi hadis. Perhatian utama diarahkan pada ketersambungan sanad, keberadaan dan urutan para perawi, dan hubungan perawi dengan guru. Pendekatan ini belum menyentuh penilaian mendalam terhadap kepribadian perawi, akan tetapi lebih menekankan pada kondisi sanad tampak bersambung atau terputus secara formal.⁹ Melalui *ẓāhir al-isnād*, peneliti dapat mengidentifikasi indikasi awal adanya keterputusan sanad sebelum dilakukan kritik sanad yang lebih komprehensif. Meskipun bersifat awal, analisis ini memiliki peran penting sebagai langkah awal yang bersifat evaluatif dan menjadi pengantar menuju kritik sanad dan matan yang lebih sistematis. Dengan demikian, analisis *ẓāhir al-isnād* berperan membantu memperjelas posisi hadis sebelum dilanjutkan pada kritik hadis yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil temuan awal mengenai uji validitas hadis melalui Perplexity menunjukkan kecenderungan yang cukup positif dalam proses verifikasi hadis dan dapat dijadikan pijakan awal dalam proses penelitian berbasis digital. Meskipun bukan alat kritik hadis yang utama, Perplexity mampu menampilkan output yang relatif konsisten dan sering mendekati analisis ulama ketika diberikan prompt yang tepat. Selain itu, kemampuan sistem Perplexity dalam menelusuri dan menampilkan sumber rujukan turut memperkuat proses pengecekan keabsahan informasinya. Temuan ini dapat

⁹ Syauqi Alif Attar, Engkos Kosasih, and Muhammad Al Mighwar, "Ragam Metodologi Penelitian Hadis (Penelitian Sanad, Matan, Kajian Tokoh, Dan Living Hadis)," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* Vol. 8 (2025).

memberikan gambaran awal bahwa sistem Perplexity dapat membantu para peneliti hadis dalam tahap awal verifikasi hadis sebelum melakukan kritik mendalam berdasarkan metode para ulama ahli hadis.¹⁰ Dengan demikian, hasil akhir menunjukkan bahwa Perplexity memiliki arah perkembangan yang cukup membantu proses verifikasi, namun sejauh ini belum mampu menyentuh aspek kritik sanad dan matan secara komprehensif, sehingga dalam penggunaannya harus tetap melalui pengawasan dan pertimbangan sesuai standar keilmuan hadis.

Ketika kajian keagamaan semakin bergantung pada algoritma dan sistem AI, muncul pertanyaan tentang sejauh mana validitas hasil penelitian AI jika dibandingkan dengan hasil analisis dari otoritas ulama dan peneliti klasik. Meskipun Perplexity menawarkan efisiensi dalam mengolah ribuan data teks hadis, keraguan mengenai tingkat akurasi hasil analisisnya sejauh ini masih menjadi bahan pertanyaan.¹¹ Berangkat dari keraguan tersebut, penelitian ini telah melalui pengujian langsung terhadap Perplexity dalam upaya menganalisis output apakah sejalan dengan analisis ulama hadis atau justru menyimpang. Dalam konteks kritik hadis, penerapan dari Perplexity sudah mampu mempercepat proses penelitian dengan menelusuri beberapa sumber dari situs web dan menyajikan informasi secara efisien. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian awal, sistem AI menunjukkan adanya tingkat keakuratan yang cukup baik dalam menentukan validitas teks hadis, namun kurang efektif ketika digunakan untuk melakukan kritik sanad dan matan dengan penilaian yang kritis dan mendalam. Meskipun kecanggihan sistem AI menawarkan kecepatan dalam proses analisis, interpretasi hadis tetap memerlukan verifikasi ulang yang mendalam dari otoritas keilmuan. Oleh

¹⁰ Muhammad Khairulazfar Bin Jasferi et al., "Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Secara Search Engine Dalam Pencarian Maklumat Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Kalangan Pelajar Fakulti Pengajian Qur'an Dan Sunnah (FPQS) Universitas Sains Islam Malaysia (USIM)," *E-Prosiding Persidangan Antarabangsa Sains Sosial Dan Kemanusiaan Kali Ke-9 (PASAK9 2024)*, 2024.

¹¹ Gde Wikan Pradnya Dana and Putu Eka Sura Adnyana, "Kecerdasan Buatan 'AI' Dan Transformasi Teks Suci: Potensi Dan Tantangan," *Widya Dana: Jurnal Penelitian Agama Dan Kebudayaan* Vol. 2 (2024).

karena itu, perlu adanya keseimbangan antara penerapan teknologi modern dengan tradisi ilmiah hadis yang berakar pada sanad keilmuan.

Penelitian ini cukup menarik untuk dilakukan karena berada pada persimpangan antara teknologi modern berbasis AI dengan tradisi keilmuan hadis. Kehadiran penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam proses pengkajian hadis dengan menggunakan teknologi AI, menghasilkan analisis komprehensif mengenai potensi AI dalam proses verifikasi hadis, mengidentifikasi mekanisme kerja AI yang bertanggung jawab dalam ranah keilmuan hadis, dan membuka jalan baru bagi metode penelitian hadis yang inovatif dan efisien.¹² Seiring canggihnya teknologi AI, interaksi antara agama dan teknologi akan semakin erat dalam upaya memperkuat tradisi keilmuan, alih-alih merusaknya, akan tetapi menjadi kunci dalam upaya melestarikan warisan intelektual yang berharga. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi penerapan AI dalam bidang keilmuan Islam lainnya, seperti fiqih, tafsir, dan ushuluddin.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian berfokus pada hasil pengujian validitas hadis melalui AI Perplexity dan mengukur seberapa akurat output dalam proses verifikasi hadis. Data hadis yang diujikan diambil dari buku dengan judul “*Hadis-Hadis Bemasalah*” Ali Mustafa Yaqub yang sudah terverifikasi kualitas hadisnya. Penilaian validitas hadis dan keakuratan dari output dilakukan dengan mengkomparasikan hasil output Perplexity dengan kritik hadis Ali Mustafa Yaqub dan para ulama hadis, serta ditinjau kembali berdasarkan kajian *ẓāhir al-isnād* menurut teori Imām Ibn aṣ-Ṣalāḥ. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggantikan metodologi hadis klasik, melainkan hanya menguji validitas hadis berbasis penelitian digital dan mengukur tingkat keakuratan output Perplexity sebagai alat bantu canggih untuk mempercepat proses penelitian hadis.

¹² Moh. Muslimin, “Inovasi Dakwah Berbasis AI Di Era 5.0: Perspektif Islam Kontemporer,” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 4 (2024).

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil tiga rumusan masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian, antara lain:

1. Bagaimana kualitas output dan bentuk penyajian informasi dari sistem Perplexity dalam proses penentuan validitas hadis?
2. Bagaimana hasil komparasi dan tingkat akurasi antara output Perplexity dengan analisis ulama berdasarkan *ẓāhir al-isnād* menurut teori Imām Ibn aṣ-Ṣalāḥ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Menganalisis dan mengevaluasi kritis mekanisme kerja sistem Perplexity sebagai alat bantu untuk penelusuran informasi dalam proses penelitian validitas hadis. Bertujuan mengukur sejauh mana Perplexity dapat mendukung efisiensi riset hadis, akan tetapi tetap memperhatikan batas keabsahan informasinya.

b. Tujuan Khusus

1. Menganalisis kualitas output dan bentuk penyajian informasi yang dihasilkan oleh sistem Perplexity.
2. Menganalisis akurasi output melalui komparasi dengan kritik ulama berdasarkan kajian *ẓāhir al-isnād* menurut teori Imām Ibn aṣ-Ṣalāḥ.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Memperkenalkan kerangka penelitian yang baru dalam metode penelitian hadis melalui penerapan sistem komputasi sebagai alat bantu dalam proses pengkajian hadis di era digital dan memberikan kontribusi baru dalam mengembangkan kajian hadis melalui pendekatan teknologi modern berbasis AI.

b. Kegunaan Praktis

Menyediakan alat bantu untuk penelusuran dan pengkajian hadis secara cepat dan efisien, serta memberikan gambaran mengenai potensi dan keterbatasan dari penerapan Perplexity dalam studi hadis. Hal ini

membantu para ulama, peneliti, dan pelajar dalam menelusuri berbagai sumber hadis.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan konseptual terhadap istilah kunci yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dari kalangan pembaca, maka peneliti menguraikan penegasan istilah yang relevan dengan merujuk pada pengertian yang diakui dalam disiplin keilmuan. Pada bagian ini berfungsi sebagai landasan terminologis penting dalam menjaga konsistensi dan memperkuat ketepatan pemakaian dalam setiap pembahasan. Berikut beberapa penegasan istilah yang relevan dalam penelitian, antara lain:

a. *Artificial Intelligence*

AI didefinisikan sebagai suatu bidang keilmuan komputer yang berfokus pada pembangunan sistem atau mesin dengan kemampuan intelek dan dapat menirukan kecerdasan manusia.¹³ Secara esensial, menegaskan tentang upaya pelatihan suatu program atau sistem agar dapat belajar, bernalar, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menarik kesimpulan, mengenali berbagai macam model bahasa dan pola tertentu. Teknologi AI bukan merupakan suatu kecerdasan biologis, melainkan sebuah perancangan simulasi buatan dengan kegunaan untuk menjalankan fungsi yang umumnya perlu nalar dan intelek.¹⁴ Tujuan utama adalah untuk menciptakan alat bantu penelusuran digital yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi dan beroperasi tanpa selalu membutuhkan instruksi eksplisit dari manusia.

b. *Perplexity*

Perplexity merupakan sebuah mesin pencarian dan penelusuran informasi berbasis kecerdasan buatan dengan menggunakan *natural language processing* (NLP) dan *large language models* (LLM) untuk

¹³ Joseph Teguh Santoso, *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023).

¹⁴ Ibid.

memproses dan menjawab setiap pertanyaan dari para pengguna, serta memberikan jawaban ringkas dalam bentuk penjelasan dan argumentasi berdasarkan penemuan informasi *real time* dari internet.¹⁵ Berbeda dari mesin pencari biasa, Perplexity mampu memberikan jawaban langsung sehingga mempermudah dalam proses analisis dan riset mendalam yang menghasilkan informasi dengan efisiensi yang tinggi dan didukung oleh sumber rujukan dalam output yang diberikan. Perplexity tergolong alat bantu yang canggih dan ideal untuk proses penelusuran dan penelitian, sebab menawarkan akurasi dan transparansi dalam menyajikan sumber informasi.¹⁶ Mekanisme kerja sistem Perplexity seperti *chatbot* canggih berbasis percakapan dan memungkinkan interaksi secara berkelanjutan untuk hasil pencarian yang lebih akurat dan relevan.

c. *Natural Language Processing*

NLP merupakan model kecerdasan buatan yang membuat sistem komputer mampu memahami dan mengolah berbagai macam bahasa manusia. Melalui algoritma NLP, sistem akan dapat mampu membaca, menganalisis, dan menghasilkan suatu teks sesuai dengan komunikasi. Perkembangan algoritma NLP didukung oleh *computational linguistic*, *machine learning*, dan *deep learning*, sehingga mampu meningkatkan akurasi dalam proses pengenalan berbagai pola bahasa.¹⁷ NLP banyak digunakan dalam aplikasi penerjemah otomatis, *chatbot*, mesin pencari, dan sangat berperan dalam mengolah informasi berbasis bahasa di era digital.

d. *Large Language Models*

LLM adalah model kecerdasan buatan yang dirancang untuk memproses, memahami, dan menghasilkan bahasa alami dengan tingkat

¹⁵ Tri Mardika Wati and Gunawan, "Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Terkait Pemanfaatan Perplexity AI Dalam Membantu Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," *TJoLE: Tanjungpura Journal of Language Education* Vol. 1 (2024).

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Mukhlis Amien, "Sejarah Dan Perkembangan Teknik Natural Language Processing {NLP} Bahasa Indonesia: Tinjauan Tentang Sejarah, Perkembangan Teknologi, Dan Aplikasi NLP Dalam Bahasa Indonesia," *ArXiv:2304.02746v1*, 2023.

kompleksitas tinggi. LLM dilatih menggunakan *database* teks besar, sehingga mampu mengenali pola bahasa, struktur kalimat, dan konteks makna kata dengan lebih akurat.¹⁸ Dengan dukungan algoritma *deep learning*, LLM mampu melakukan berbagai tugas pemrosesan bahasa alami, seperti menjawab pertanyaan, merangkum teks, menerjemahkan bahasa, dan membuat teks baru secara otomatis.

e. Prompt

Prompt diartikan sebagai pemandu, instruksi, dan pertanyaan awal berupa teks atau ucapan yang diberikan kepada model AI untuk mengarahkan respon, memastikan output AI relevan dan sesuai arahan pengguna.¹⁹ Semakin menggunakan gaya prompt yang jelas, lengkap, rinci, dan terbimbing, maka tingkat keakuratan informasi dan kualitas output akan meningkat signifikan, membuat interaksi pengguna dengan sistem AI menjadi lebih efektif dan relevan.

f. *Zāhir Al-Isnād*

Penilaian kondisi sanad berdasarkan pada aspek lahiriah dari serangkaian para perawi hadis, meliputi kondisi ketersambungan sanad, kejelasan dan urutan nama perawi, dan hubungan perawi dengan guru sebagai simbol penerimaan hadis.²⁰ Hal ini berfungsi sebagai tahapan pendahuluan pada kritik sanad hadis yang memberikan gambaran awal terkait validitas sanad sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif.

g. Validitas Hadis

Validitas hadis menekankan pada status keabsahan suatu hadis, menegaskan perlu adanya verifikasi menyeluruh mulai dari sanad dan

¹⁸ Alvin, Robet, and Feriani Astuti Tarigan, "Implementasi Chatbot Otomatis Akademik Berbasis Web Menggunakan LLM Dan Rule Based System Studi Kasus: STMIK Time," *Jurnal Informatika Dan Komputer* Vol. 9 (2025).

¹⁹ Chairunnisa Widya Priastuty, Mohamad Syahriar Sugandi, and Melati Budi Srikandi, "Prompt Engineering Dan Etika Komunikasi Dalam Era Kecerdasan Buatan: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 9 (2025).

²⁰ Attar, Kosasih, and Mighwar, "Ragam Metodologi Penelitian Hadis (Penelitian Sanad, Matan, Kajian Tokoh, Dan Living Hadis).", 2025.

matan.²¹ Bertujuan untuk memastikan bahwa hadis berasal dari Nabi Muhammad tanpa ada campur tangan manusia, penambahan, maupun pengurangan. Langkah ini merupakan elemen krusial dalam menjamin kemurnian hadis untuk membuktikan bahwa suatu hadis memang asli berasal dari Nabi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data riset terdahulu, ditemukan adanya beberapa hasil penelitian yang relevan. Temuan tersebut berfungsi sebagai bahan referensi untuk menemukan celah penelitian (*research gap*) dan kebaruan penelitian (*novelty*). Berikut rincian penelitian terdahulu, antara lain:

- a. Pertama, Asnidar dan Askar (2025) dalam artikelnya “*Kecerdasan Buatan dalam Kajian Islam Kontemporer: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Etis*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan AI dalam kajian keislaman memiliki potensi besar terutama dalam mempercepat analisis teks, memperluas akses pendidikan Islam, dan mendukung interpretasi keagamaan kontekstual yang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, ditemukan keterbatasan AI seperti ketidakmampuan AI dalam memahami nilai spiritual, risiko bias algoritma, ketergantungan berlebihan pada teknologi, dan adanya problematika etis yang berkaitan dengan penyalahgunaan informasi.²²

Setelah melakukan perbandingan, penelitian terdahulu masih berada pada tataran yang umum dan masih membicarakan mengenai peluang, tantangan, dan implikasi etis dari sistem AI dalam bidang kajian Islam kontemporer. Sementara itu, penelitian ini mengarahkan fokus kajian pada pengujian langsung terhadap sistem AI dalam proses penelitian validitas hadis.

²¹ Kurnia Munir and Ali Ngampo, “Ulumul Hadis (Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis),” *Journal of Islamic Studies* Vol. 2 (2025).

²² Asnidar and Askar, “Kecerdasan Buatan Dalam Kajian Islam Kontemporer: Peluang, Tantangan, Dan Implikasi Etis,” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0* Vol. 4 (2025).

- b. Kedua, Wahida Mursalim dan Askar (2025) dalam artikelnya *“Kecerdasan Buatan dan Transformasi Studi Islam: Membangun Paradigma Baru dalam Pemberdayaan Umat”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Penelitian berfokus pada potensi dan tantangan penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks studi keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat memperluas akses informasi keagamaan, menciptakan pembelajaran yang interaktif, dan memperkuat komunitas melalui platform digital, namun dengan catatan tetap memperhatikan nilai etika Islam.²³

Setelah melakukan perbandingan, penelitian terdahulu masih melihat AI sebagai sarana pembelajaran dan transformasi metodologi pada ranah pendidikan Islam secara umum. Sementara itu, penelitian ini memiliki arah fokus pada hasil pengujian validitas hadis dengan secara langsung menerapkan sistem AI untuk menilai kemampuan dan keandalan output berdasarkan pengajuan pertanyaan tentang hadis.

- c. Ketiga, Ahmad Arifai dan M. Saiyid Mahadhir (2024) dalam artikelnya *“Prospek Studi Hadits di Era Digital”*. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan studi hadis di tengah kemajuan teknologi dan digitalisasi telah memberikan akses luas terhadap literatur hadis klasik, serta dapat memperkenalkan penggunaan perangkat digital untuk membantu dalam verifikasi sanad dan matan hadis. Namun, ditemukan adanya tantangan, seperti potensi kesalahan dalam penafsiran dan risiko penyalahgunaan hadis dalam era digital.²⁴

Setelah melakukan perbandingan, hasil dari penelitian terdahulu sebatas menekankan pada prospek dan tantangan terhadap digitalisasi hadis dan penggunaan perangkat digital untuk proses verifikasi sanad dan matan

²³ Wahida Mursalim and Askar, “Kecerdasan Buatan Dan Transformasi Studi Islam: Membangun Paradigma Baru Dalam Pemberdayaan Umat,” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0* Vol. 4 (2025).

²⁴ Ahmad Arifai and M. Saiyid Mahadhir, “Prospek Studi Hadits Di Era Digital,” *Al-Mutawatir: Jurnal Studi Ilmu Hadits* Vol. 1 (2024).

hadis secara umum. Sementara itu, hasil dari penelitian ini memperluas pembahasan pada pengujian langsung mengenai validitas hadis dengan menerapkan AI dan menilai keakuratan output AI dalam menentukan dan melakukan penelitian terhadap validitas hadis.

- d. Keempat, Yeni Amalia (2024) dalam artikelnya “*Analisis Akurasi ChatGPT dalam Mengkaji Validitas Sanad dan Matan Hadis*”. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif analitis dengan cara membandingkan hasil analisis oleh ChatGPT dengan beberapa hadis rujukan dari Jawami’ul Kalim. Penelitian ini menitikberatkan pada uji kemampuan sistem ChatGPT dalam proses menganalisis hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat memberikan deskripsi awal terkait ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis, namun hasilnya masih bersifat umum, tidak mendalam, dan cenderung tidak konsisten. Sebaliknya, analisis dari para ulama klasik terbukti lebih komprehensif dalam pencarian dan penelitian hadis. Dengan demikian, ChatGPT dapat diposisikan sebagai alat bantu eksplorasi awal, tetapi tidak bisa menggantikan otoritas ulama maupun dari kitab *turāṣ*.²⁵

Setelah melakukan perbandingan, hasil dari analisis penelitian terdahulu menekankan pada aspek teknis dari akurasi sistem AI ChatGPT dalam proses penilaian sanad dan matan hadis. Sementara itu, penelitian ini menerapkan sistem AI Perplexity untuk proses pengujian validitas hadis dan melakukan penelitian terhadap hadis.

- e. Kelima, Uzair Nazri Siregar (2025) dalam artikelnya “*Penggunaan AI dan Big Data dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Al-Qur’an dan Hadis di Madrasah*”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif studi kepustakaan dan analisis isi. Fokus utama adalah bagaimana teknologi dapat mendukung proses internalisasi nilai keagamaan, membangun sistem pembelajaran yang adaptif, serta menciptakan sarana interaktif seperti *chatbot* dalam memahami teks hadis dan ayat al-Qur’an. Hasil

²⁵ Yeni Amalia, “Analisis Akurasi ChatGPT Dalam Mengkaji Validitas Sanad Dan Matan Hadis,” *Journal of Hadith Studies* Vol. 7 (2024).

penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dan *big data* berpotensi besar dalam upaya merevitalisasi pembelajaran agama di madrasah, membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan efisien.²⁶

Setelah melakukan perbandingan, hasil dari penelitian terdahulu lebih menonjolkan peluang positif AI dalam proses pembelajaran dan belum menyentuh pada aspek penelitian hadis. Sementara itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran langsung mengenai pengujian terhadap sistem AI dalam melakukan penelitian terhadap validitas hadis dan mengukur seberapa akurat output AI ketika diintegrasikan dengan hadis.

- f. Keenam, Muaddyl Akhyar, dkk. (2023) dalam artikelnya “*Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perplexity AI dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana*”. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Fokus penelitian membahas mengenai penerapan kecerdasan buatan berbasis Perplexity AI sebagai alat bantu dalam penulisan tugas akademik mahasiswa prodi PAI Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan sistem Perplexity AI dapat memudahkan dan meningkatkan efisiensi dalam penyusunan karya ilmiah, memberikan dukungan dalam pencarian banyak referensi, dan perbaikan struktur penulisan.²⁷

Setelah melakukan perbandingan, penelitian terdahulu menitikberatkan pada proses pemanfaatan Perplexity AI dari aspek akademik dan belum menyentuh analisis keabsahan informasi yang dihasilkan Perplexity AI dalam aspek keagamaan, khususnya dalam aspek hadis. Sementara itu, penelitian ini melakukan pengujian langsung pada sistem Perplexity AI guna menguji seberapa akurat hasil informasi dalam konteks penelitian validitas hadis, sehingga tidak hanya menilai aspek kemudahan dan

²⁶ Uzair Nazri Siregar, “Penggunaan AI Dan Big Data Dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Al-Qur’an Dan Hadis Di Madrasah,” *Arba: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 1 (2025).

²⁷ Muaddyl Akhyar et al., “Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana,” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* Vol. 4 (2023).

kecepatan analisis, tetapi mempertimbangkan keakuratan dalam proses penelitian.

- g. Ketujuh, Shafira Puspita Sari dan Rini Asmara (2025) dalam artikelnya *“Pengaruh Perplexity dalam Tugas Akademik Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang”*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar kuesioner kepada sejumlah responden. Fokus penelitian membahas terkait peran Perplexity AI sebagai teknologi pencarian informasi yang efektif dalam menunjang penyelesaian tugas mahasiswa prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi di Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan Perplexity AI mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan pencarian informasi yang lebih terstruktur dan sistematis.²⁸

Setelah melakukan perbandingan, hasil dari penelitian terdahulu masih belum menguji kredibilitas hasil keluaran informasi sistem Perplexity AI dalam aspek keagamaan, khususnya dalam kajian hadis. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada uji validitas hadis dengan menerapkan sistem Perplexity AI untuk menguji kemampuan Perplexity AI dalam membantu proses analisis hadis, sehingga menawarkan kontribusi baru berupa pengujian terhadap kualitas, validitas, dan relevansi data yang dihasilkan oleh Perplexity AI dalam konteks penelitian hadis.

- h. Kedelapan, Anindya Sita Paramastri, dkk. (2024) dalam artikelnya *“Penerimaan Perplexity Pada Lingkup Mahasiswa Menggunakan Teori UTAUT”*. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis penerimaan mahasiswa terhadap Perplexity AI melalui model UTAUT untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna, mulai dari *perceived ease of use*, *performance expectancy*, *social influence*, dan *information quality* dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan

²⁸ Shafira Puspita Sari and Rini Asmara, “Pengaruh Perplexity Dalam Tugas Akademik Mahasiswa Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang,” *Jurnal Pusat Akses Kajian Teknologi Artificial Intelligence* Vol. 5 (2025).

kemudahan dalam penggunaan sistem dan kualitas penyajian informasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan pengguna, sementara dari kinerja dan pengaruh sosial tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap pengguna sistem Perplexity AI, khususnya kalangan para mahasiswa.²⁹

Setelah melakukan analisis perbandingan, hasil dari penelitian terdahulu masih membatasi pada persepsi para pengguna dan belum menyinggung pada penerapan langsung terhadap Perplexity AI dalam kajian disiplin ilmu keagamaan. Sementara itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengalihkan fokus kajian dari sekadar penerimaan teknologi AI menuju pengujian validitas hadis dengan menerapkan sistem Perplexity AI dalam konteks analisis hadis, sehingga memberikan kontribusi baru yang lebih aplikatif terhadap kajian Islam di era modern.

- i. Kesembilan, Hot Ria Situmorang, dkk, (2024) dalam artikelnya “*Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Perplexity Berbasis AI terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa-Siswi SMP Kelas VIII*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan eksperimen dan desain *One Group Pretest and Posttest*. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Perplexity AI dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik. Berdasarkan hasil dari penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebelum menggunakan sistem Perplexity AI pada kisaran 45,55, sedangkan nilai posttest siswa meningkat menjadi 80. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung (12,08) lebih besar daripada t tabel (1,667), sehingga disimpulkan bahwa penggunaan sistem Perplexity AI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi bagi para siswa.³⁰

²⁹ Anindya Sita Paramastri et al., “Penerimaan Perplexity Pada Lingkup Mahasiswa Menggunakan Teori Utaut,” *SITASI: Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2024.

³⁰ Hot Ria Situmorang, Beslina Afriani Siagian, and Monalisa Frince S, “Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Perplexity Berbasis AI Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa-Siswi SMP Kelas VIII,” *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Vol. 4 (2024).

Setelah melakukan analisis perbandingan, hasil dari penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada bidang pendidikan Bahasa Indonesia dengan menilai efektivitas penggunaan sistem Perplexity AI sebagai alat media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis teks eksplanasi bagi siswa. Sementara itu, penelitian ini mengarahkan pada kajian keislaman, khususnya dalam menguji validitas hadis dengan mengintegrasikan Perplexity sebagai alat ukur untuk pengujian validitas hadis.

- j. Kesepuluh, Nurfadilah Syafiuddin, dkk, (2024) dalam artikelnya “*Analisis Perbandingan Fungsionalitas dan Keluwesan antara Perplexity dan Phind.com dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi*”. Penelitian tersebut menggunakan metode *mix methods* yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan survei langsung terhadap 200 mahasiswa dan wawancara 10 mahasiswa Universitas Hasanuddin yang pernah menggunakan aplikasi Perplexity dan Phind.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Perplexity AI memiliki beberapa keunggulan dalam kecepatan dan ketepatan informasi, serta kemampuan mendukung pembelajaran yang mandiri. Sedangkan, Phind.com unggul dalam fleksibilitas, kolaborasi, dan forum diskusi interaktif. Meskipun keduanya berfungsi sebagai alat bantu akademik berbasis kecerdasan buatan, efektivitas penggunaan aplikasi sangat bergantung pada gaya belajar dan kebutuhan pengguna.³¹

Setelah melakukan perbandingan, hasil dari penelitian terdahulu lebih berorientasi pada fungsionalitas dan keluwesan penggunaan Perplexity AI dalam konteks penggunaan Perplexity dalam hal pendidikan tinggi dengan penekanan pada kenyamanan dan efisiensi mahasiswa untuk memperoleh sumber belajar di era digital. Sementara itu, penelitian ini

³¹ Nurfadilah Syafiuddin, Andi Alimuddin Unde, and Muh. Akbar, “Analisis Perbandingan Fungsionalitas Dan Keluwesan Antara Perplexity AI Dan Phind.Com Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi,” *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 5 (2024).

menawarkan kontribusi baru dengan menempatkan Perplexity AI dalam ranah keilmuan hadis, memperluas fungsi Perplexity AI dari awalnya sekadar media edukatif menjadi suatu instrumen ilmiah untuk menilai validitas hadis dengan menyoroti tingkat keakuratan hasil analisisnya terhadap kajian hadis.

G. Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, pengecekan keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian.

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif berbasis digital dengan pendekatan observasi digital melalui penggabungan dari teknik analisis isi (*content analysis*) dan uji eksperimental terhadap Perplexity. Objek penelitian tidak hanya berupa teks hadis, tetapi melibatkan proses pengujian langsung terhadap kinerja AI sebagai sumber data berbasis algoritma. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengadopsi model *digital qualitative research methods*,³² yaitu sebuah metodologi digital yang menggunakan serangkaian uji instruksi (*prompt testing*) untuk proses verifikasi hadis melalui sistem Perplexity dengan cara mengumpulkan sejumlah 25 hadis uji untuk diujikan ulang dengan menerapkan sistem Perplexity, mengeksplorasi berbagai sumber yang dikutip sistem, serta mengkomparasikan dengan hasil analisis ulama ahli hadis dan ditinjau berdasarkan kajian *ẓāhir al-isnād* menurut teori Imām Ibn aṣ-Ṣalāḥ.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif verifikatif. Teknik deskriptif untuk menjelaskan pola respon AI dalam menyajikan informasi berdasarkan bentuk dari variasi prompt. Teknik verifikatif untuk pemeriksaan terhadap hasil uji validitas dan keabsahan

³² Sidi Ahyar Wiraguna, L.M.F Purwanto, and Robert Rianto Widjaja, "Metode Penelitian Kualitatif Di Era Transformasi Digital," *Jurnal Arsitekta: Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan* Vol. 6 (2024).

informasi AI melalui analisis komparatif dengan pendapat Ali Mustafa Yaqub, para ulama ahli hadis, dan ditinjau berdasarkan kajian *ẓāhir al-isnād* berdasarkan teori Imām Ibn aṣ-Ṣalāh. Penelitian ini menggunakan analisis studi kepustakaan (*library research*) berbasis digital melalui literatur hadis dan referensi akademik relevan yang diperoleh melalui media digital. Oleh karena itu, metodologi penelitian ini tidak hanya mengandalkan metodologi hadis klasik, namun mengintegrasikannya dengan metodologi baru yang relevan dengan perkembangan teknologi modern.

Selain itu, penilaian terhadap validitas hadis juga menerapkan kajian *ẓāhir al-isnād* yang diposisikan sebagai penilaian awal dalam proses kritik sanad melalui pemeriksaan lahiriah terhadap serangkaian nama periwayat hadis. Metode ini dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi ketersambungan sanad, kejelasan dan urutan para perawi, dan hubungan antara perawi dengan guru sebagai simbol penerimaan hadis tanpa terlebih dahulu memasuki analisis lebih mendalam.³³ Pendekatan ini berfungsi sebagai upaya untuk memperoleh gambaran dan penilaian awal mengenai keterterimaan hadis dari aspek struktur sanad, sehingga dapat dijadikan seleksi awal sebelum dilanjutkan pada tahap kritik sanad dan matan yang lebih komprehensif.

b. Sumber Data

Perolehan sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang menjadi objek utama dalam proses penelitian. Sumber data sekunder adalah sebagai landasan pembandingan dan penguat interpretasi dari hasil penelitian.

a) Sumber Data Primer

Pertama, output atau respon Perplexity dengan serangkaian variasi prompt. Hal ini sebagai evaluasi untuk menilai kapasitas AI

³³ Attar, Kosasih, and Mighwar, "Ragam Metodologi Penelitian Hadis (Penelitian Sanad, Matan, Kajian Tokoh, Dan Living Hadis).", 2025.

dalam melakukan kritik hadis. Kedua, hadis uji coba yang menjadi objek penelitian dari buku dengan judul “*Hadis-Hadis Bermasalah*” oleh Ali Mustafa Yaqub. Hadis tersebut adalah data uji utama untuk melakukan eksperimen digital melalui Perplexity.

b) Sumber Data Sekunder

Berupa literatur ilmiah sebagai pendukung yang mencakup kitab hadis primer dan sumber otoritas akademik lainnya. Selain itu, dari jurnal ilmiah, artikel penelitian modern, literatur tentang metode penelitian hadis berbasis digital, dan perkembangan AI dalam studi keislaman.

c. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memastikan perolehan data yang digunakan valid, maka peneliti menerapkan verifikasi data berlapis. Hal ini dikarenakan karakteristik data AI tidak hanya melalui evaluasi konsistensi, namun juga melalui kredibilitas sumber yang digunakan oleh sistem AI dalam menghasilkan informasi.

a) Triangulasi Sumber

Membandingkan output AI dengan sumber otoritatif dalam disiplin ilmu hadis dan hasil penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan informasi terkait data yang dihasilkan oleh sistem AI memiliki referensi ilmiah jelas dan tidak bergantung pada respon yang bersifat asumptif dan spekulatif.

b) Triangulasi Data

Menguji output melalui perbandingan respon antar variasi prompt dan reliabilitas output. Melalui pendekatan ini, keabsahan data keluaran AI tidak hanya ditentukan melalui kesesuaian output dengan analisis ulama otoritatif, namun juga konsistensi AI dalam menghasilkan informasi.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui dua tahap, yaitu eksperimen digital dan dokumentasi.

a) Eksperimen Digital³⁴

Melakukan eksperimen digital terhadap sistem AI melalui bentuk ajuan pertanyaan dan menguji prompt secara berulang untuk menilai konsistensi dan mengamati proses pengujian, serta mencatat berbagai respon untuk dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan variasi prompt dan pola jawaban, struktur informasi, dan stabilitas respon dari hasil pengujian prompt yang berbeda.

b) Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi kitab hadis primer, literatur hadis klasik maupun kontemporer, jurnal ilmiah kritik hadis dan AI dalam kajian keislaman, serta mengumpulkan bukti interaksi berupa hasil *screenshot* percakapan dengan sistem Perplexity dari setiap penggunaan prompt. Data ini dipergunakan sebagai landasan verifikasi dan acuan pembandingan untuk menilai keselarasan antara output AI dengan kritik hadis ulama.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan yang dirancang khusus untuk proses pengujian validitas, konsistensi, dan keandalan dari output dalam konteks penelitian hadis. Teknik ini menggabungkan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan analisis perbandingan (*comparative analysis*) melalui penilaian ulama berdasarkan *ẓāhir al-isnād*.

a) Analisis Validitas Output

Menganalisis validitas output AI dalam penilaian sanad dan perawi, kualitas dari sumber rujukan, serta bentuk argumentasi yang digunakan dengan menggunakan metode pengulangan input prompt sebanyak lima kali dengan hadis yang berbeda untuk memastikan keakuratan output. Jika output inkonsistensi, maka perolehan data diklasifikasikan *unreliable output* dan dianalisis untuk mengetahui faktor penyebab, seperti ketidaktepatan instruksi.

³⁴ Gatot Wijayanto et al., *Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

b) Eksplorasi Sumber

Menelusuri, menelaah, dan memverifikasi berbagai sumber yang dikutip oleh AI dalam setiap informasi. Hal ini bertujuan guna mengidentifikasi apakah sumber rujukan yang digunakan AI berasal dari sumber yang terpercaya dan terverifikasi. Proses ini dilakukan dengan cara menelusuri dan menganalisis referensi yang dikutip AI, kemudian memberikan penilaian terkait perolehan dan penggunaan sumber.

c) Analisis Perbandingan

Proses perbandingan antara output AI dengan pendapat para ulama hadis dan ditinjau berdasarkan kajian *ẓāhir al-isnād* menurut teori dari Imām Ibn aṣ-Ṣalāḥ. Perbandingan dilakukan dalam bentuk kalimat narasi dan pembuatan rekapitulasi tabel hasil analisis untuk menentukan apakah informasi yang disampaikan AI dinilai sejalan, berbeda, atau bahkan menyimpang dengan hasil analisis para ulama. Tahap ini bertujuan untuk menilai posisi respon AI dalam penelitian hadis.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab ini tersusun gambaran menyeluruh terkait alur dan struktur pembahasan dalam penelitian yang diuraikan secara runtut supaya setiap bagian saling berkaitan dan mudah dipahami, sehingga para pembaca dapat mengikuti arah kajian secara sistematis dan komprehensif.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang yang membahas peran hadis dalam agama Islam dan transformasi AI di berbagai sektor kehidupan, bagaimana AI mulai memasuki ranah keagamaan dan mulai menunjukkan arah baru dalam kajian keislaman, khususnya pada kajian hadis. Kemudian, dipaparkan beberapa poin penting mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, fokus penelitian untuk memberikan batasan penelitian supaya lebih terfokus dan tidak melebar dari konteks penelitian. Selain itu, diuraikan terkait penegasan istilah,

penelitian terdahulu sebagai landasan untuk menemukan celah kebaruan penelitian. Metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan pada penelitian, perolehan sumber data, pengecekan keabsahan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Terakhir, akan dipaparkan mengenai sistematika pembahasan yang berisi susunan terstruktur dari bab awal hingga akhir yang menjadi kerangka pembahasan dalam proses penelitian. Hal ini berfungsi supaya penyajian penelitian menjadi lebih terarah, runtut, dan mudah dipahami, sehingga dapat diperoleh gambaran utuh mengenai keseluruhan isi dan hasil kajian.

b. BAB II Kerangka Teoretis

Pada bab ini akan diuraikan mengenai beberapa kajian teori yang relevan dan berfungsi sebagai dasar pemikiran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, meliputi definisi, konsep, dan sejarah perkembangan AI, kemudian definisi dan konsep Perplexity, meliputi layanan, fitur, serta model bahasa yang digunakan, serta pemaparan mengenai kajian hadis dan metode autentikasi. Kemudian, relevansi dan integrasi antara hadis dan AI, serta penjelasan mengenai buku Hadis-Hadis Bermasalah.

c. BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan memuat hasil penelitian dan pembahasa yang mencakup klasifikasi bahasan yang sesuai dengan jenis metodologi dan pendekatan dalam penelitian, serta fokus penelitian berdasarkan uraian dari rumusan masalah. Hasil pengujian sistem Perplexity dalam proses penelitian hadis, menganalisis seberapa akurat dan valid output yang dihasilkan, serta mengkomparasikan output dengan hasil analisis ulama otoritatif dan kaidah keilmuan hadis.

d. BAB IV Penutup

Pada bagian penutup memuat kesimpulan yang dirumuskan dari hasil analisis keseluruhan data, serta memberikan beberapa bentuk saran dan rekomendasi untuk proses penelitian lebih lanjut, baik dalam aspek pengembangan teknologi maupun integrasi penerapan AI dalam studi hadis atau kajian keilmuan Islam lainnya.